

**PEMBELAJARAN MUSIK PADA SISWA KELAS V DI
SD JOANNES BOSCO YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Henrikus Balzano H.P
NIM. 1311956013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal 2016/ 2017

**PEMBELAJARAN MUSIK PADA SISWA KELAS V DI SD
JOANENES BOSCO YOGYAKARTA**

Oleh:

**Henrikus Balzano H.P
NIM. 1311956013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musik Pendidikan**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal, 2016/ 2017

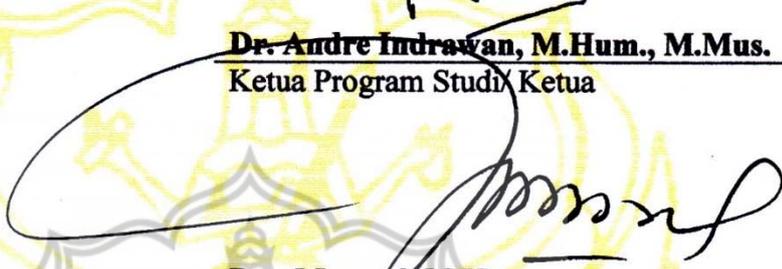
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 16 Januari 2017.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi / Ketua



Drs. Musmal, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A.
Pembimbing II/ Anggota



Dra. Debora Ratnawati Yuwono, M.Hum
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena curahan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “ Pembelajaran Pianika Pada Siswa Kelas V Di SD Joannes Bosco Yogyakarta” dengan baik. Skripsi ini dilaksanakan sebagai syarat kelulusan di Fakultas Seni Pertunjukan dengan program studi S1 Seni Musik. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Andre Inrawan, M.Hum, M.Mus, selaku ketua jurusan musik.
2. A. Gathut Bintarto S.Sn, S.Sos, M.A, selaku dosen wali yang telah membimbing dari awal semester hingga selesai studi.
3. Kedua orang tua saya, Barnabas Tri Haryana dan Theodora Cicik Sri M., yang dengan sepenuh hati telah membesarkan dan mendidik saya.
4. Drs. Musmal, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ayu Tresna Yunita, S.Sn, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. M.A. Esthi Nugraheni, S.Pd., selaku guru pengampu mata pelajaran seni musik yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan dan penyusunan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta 9 Desember 2016

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan siswa ataupun dengan guru yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari sesuatu yang tidak bisa menjadi bisa. Di Indonesia pembelajaran di sekolah mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Saat ini kurikulum yang diterapkan di sekolah ialah kurikulum 2013. Namun guru pengampu pelajaran seni musik di SD Joannes Bosco Yogyakarta mengajar menggunakan buku dengan kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran musik pada siswa di SD Joannes Bosco Yogyakarta, khususnya kelas V interpersonal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta menuangkan segala kegiatan kedalam uraian naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan langkah reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik sering tidak berjalan sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan. Sehingga penyampaian materi menjadi kurang maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengampu tidak memakai rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga pemberian materi pembelajaran kurang terencana dengan baik. Pembelajaran musik yang bersifat praktik berjalan kurang maksimal, karena siswa tidak diberikan teknik memainkan instrumen musik secara dasar. Teknik pengambilan nilai yang digunakan oleh guru ialah melalui ujian tertulis dan praktik memainkan instrumen pianika.

Kata kunci: kurikulum, pembelajaran, musik.

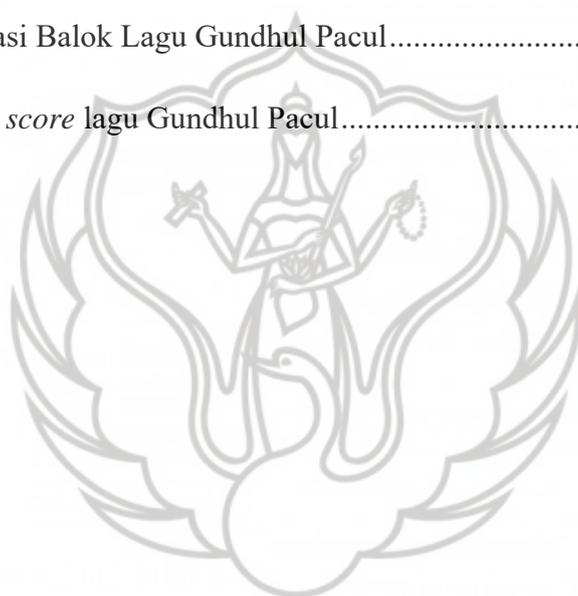
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN TEORI	9
A. Pembelajaran	9
1. Pengertian Pembelajaran.....	9
2. Metode Pembelajaran.....	10
3. Metode Pembelajaran Musik.....	13
4. Kurikulum	14

B. Teori Musik.....	16
1. Unsur-unsur Musik	16
C. Pianika.....	22
1. Sejarah Singkat Pianika.....	22
2. Bagian-bagian Pianika	23
3. Cara Memainkan Pianika	24
a. Meniup Pianika	24
b. Penjarian.....	24
BAB III PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Hasil Penelitian	26
1. Pra penelitian.....	26
2. Proses Pembelajaran	28
BAB IV PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
1. Proses Pembelajaran.....	51
2. Hambatan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagian Pianika.....	23
Gambar 2. Penjarian.....	25
Gambar 3. Notasi Lagu Gundhul Pacul	33
Gambar 4. Notasi Angka Lagu Gundhul Pacul.....	34
Gambar 5. Notasi Balok Lagu Gundhul Pacul.....	35
Gambar 6. <i>Full score</i> lagu Gundhul Pacul.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah bunyi riil (akustis), suatu peristiwa yang dialami dalam dimensi ruang dan waktu, namun musik melebihi bunyi alamiah seperti angin dan sebagainya.¹ Bunyi dibedakan dalam dua jenis yaitu nada dan bising atau gaduh. Bunyi yang dihasilkan oleh getaran-getaran udara yang teratur disebut dengan nada/ *pitch*, sedangkan suara yang dibuat oleh angin, lalu-lintas, tepukan tangan, atau memecahkan kaca adalah bunyi yang getarannya tidak teratur atau sering disebut dengan bising/ *unpitch*.² Dari dua pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara bunyi yang teratur yaitu nada dan bunyi yang tidak teratur yaitu bising. Menurut Jamalus musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu ritme, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Pendapat yang disampaikan oleh Jamalus memperkuat pernyataan bahwa musik tidak dapat lepas dari tiga pokok unsur utama yaitu ritme , melodi , dan harmoni.

Ritme adalah salah satu dari konsep-konsep musikal yang paling sukar untuk didefinisikan. Ritme dapat diandaikan sebagai elemen waktu dalam musik yang dihasilkan oleh dua faktor: (1) aksen dan (2) panjang-pendek nada atau

¹ Karl-Edmund Prier, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2014), hlm.123.

² Hugh M. Miller, *Introduction to Music* (New York: Barnes & Noble, 1958), hlm.19.

durasi. Aksentuasi adalah tekanan atau penekanan atas sebuah nada untuk membuatnya berbunyi lebih keras. Aksentuasi biasanya diletakkan pada ketukan pertama dari setiap birama. Aksentuasi juga dapat muncul pada ketukan-ketukan lainnya dari sebuah birama, muncul pada nada mana saja dalam suatu rangkaian ketukan yang berulang-ulang secara teratur dan menghasilkan ritme. Nada-nada dalam musik tak lepas dari panjang-pendek waktu (durasi) yang menopangnya. Berbagai kombinasi nada dan durasi yang berbeda-beda akan menghasilkan ritme pula.

Melodi adalah suatu rangkaian nada-nada yang terkait, biasanya bervariasi dalam tinggi-rendah dan panjang-pendeknya nada. Dengan beberapa pengecualian kecil, semua musik mempunyai melodi. Ia adalah elemen yang secara alamiah paling mudah kita ingat dari sebuah komposisi.

Harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada. Jikalau melodi adalah sebuah konsep horizontal maka harmoni adalah konsep vertikal.

Di dalam dunia pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi karena tidak ada satupun disiplin yang dapat merasuk ke dalam jiwa dan menyertai dengan kemampuan berjenjang melebihi irama dan harmoni³. Musik di sekolah formal merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan atau disingkat SBK, bersama dengan seni tari, seni teater, seni lukis, dan seni kriya. Di SD Joanes Bosco Yogyakarta terdapat mata pelajaran seni musik yang diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas VI.

³ Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), Cet. 3, hlm.199.

Kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran di SD Joannes Bosco ialah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis karakter. Dalam kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, aspek sikap, dan perilaku. Namun buku yang dipakai untuk mengajarkan mata pelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan khususnya seni musik ialah buku dengan kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan yang biasa disingkat menjadi KTSP. KTSP adalah kurikulum yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus⁴. Pembelajaran dalam kelas tidak lepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang biasa disingkat RPP. Menurut E. Mulyasa RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang dilakukan dalam pembelajaran.

Pembelajaran musik tanpa adanya praktik dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik di kelas memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik. Pada umumnya mereka ingin memegang dan mencoba untuk memainkannya⁵. Dalam pembelajaran musik di SD Joannes Bosco Yogyakarta para siswa tidak hanya belajar teori saja namun juga belajar praktik bermain alat

⁴ BSNP, *Panduan Pengembangan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm. 15.

⁵ Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1988), hlm. 66.

musik. Instrumen yang dipilih dalam pembelajaran seni musik di SD ini adalah pianika. Pianika adalah suatu alat musik tiup kecil yang berkembang dari harmonika mulut dan menjadi terkenal mulai tahun 60-an abad ini terutama dalam dunia musik anak⁶. Pianika dimainkan dengan ditiup memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Umumnya pianika dimainkan sebagai media belajar musik di sekolah. Bilah nada atau *tuts* pianika itu sama dengan piano, baik yang klasik maupun elektrik. Namun, bedanya pianika harus ditiup dulu dalam memainkannya. Tidak ada tiupan maka tidak ada juga nada yang keluar walau tutsnya kita tekan.

Kelas V dipilih sebagai objek untuk penelitian karena dirasa paling ideal untuk dapat menerima pelajaran musik dalam teori maupun praktik. Di SD Joannes Bosco Yogyakarta, kelas V di kelompokkan menjadi tiga kelas yaitu kelas V sinergi, kelas V intrapersonal, dan kelas V interpersonal. Nama-nama kelas tersebut dipilih dari teori Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*. Namun para siswa tidak dikelompokkan berdasarkan karakter dari beberapa jenis kecerdasan tersebut. Beberapa jenis kecerdasan tersebut hanya dijadikan sebagai nama kelas tanpa ada maksud tertentu. Karena keterbatasan waktu penelitian, peneliti hanya memilih satu kelas untuk diteliti. Secara acak peneliti memilih kelas V interpersonal sebagai objek untuk penelitian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik, buku yang digunakan oleh guru sebagai acuan mengajar ialah buku kurikulum 2006 atau KTSP. Sedangkan pada saat ini hampir semua sekolah telah menggunakan kurikulum 2013. Selain hal

⁶ Prier, *Op.Cit.*, 114.

tersebut, guru mengajar tanpa menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini yang menimbulkan pertanyaan, bagaimanakah proses pembelajaran tanpa menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta apakah buku seni budaya dan ketrampilan kurikulum 2006 sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran seni musik kurikulum 2013?

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses pembelajaran musik pada siswa kelas V di SD Joanes Bosco Yogyakarta?
2. Apa hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran dan bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran musik pada siswa kelas V di SD Joanes Bosco Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hambatan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung dan menemukan solusinya.

D. Tinjauan Pustaka

1. Al. Sukohardi *Teori Musik Umum*, untuk memperdalam teori musik, buku ini dilengkapi dengan latihan-latihan yang perlu dikerjakan

sehingga tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga dapat mendalami apa yang dipelajari. Buku ini dapat dipergunakan juga bagi para siswa sekolah sebagai bahan pelajaran musik pada umumnya. Pembahasan dalam buku ini meliputi : nada, garis paranada, birama, ritme, tanda istirahat, tangga nada, interval, serta tanda-tanda penting yang dipergunakan dalam musik.

2. Hugh M. Miller, *Introduction to Music A guide to good listening*. Kehidupan manusia terbentuk dari banyak macam pengalaman. Musik adalah salah satu darinya. Kenyataan bahwa pengalaman musikal tak dapat dielakan dan dengan segera dapat diperoleh, mengisyaratkan bahwa musik adalah sumber daya berharga dari sejumlah keberuntungan umat manusia. Buku ini berisi tentang panduan mengenal musik secara mendasar. Terdapat penjelasan mengenai unsur pembentuk musik, serta elemen-elemen penting yang terdapat dalam musik. Buku ini membantu peneliti dalam menuliskan bab dua.
3. Buku Yamaha, *Mari Bermain Pianika*. Dalam buku ini terdapat penjelasan tentang posisi yang benar saat meniup Pianika dengan posisi berdiri ataupun duduk. Terdapat kumpulan lagu anak sederhana disertai dengan penjarian, serta penjelasan mengenai cara merawat alat dengan benar. Buku ini membantu peneliti untuk menulis bab dua.

4. Solich dkk. *Seni Budaya dan Ketrampilan Untuk Sekolah Dasar Kelas*

5. Dalam buku ini terdapat beberapa materi pelajaran seni budaya untuk kelas V SD yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan ketrampilan. Buku ini merupakan buku yang dipakai oleh guru sebagai acuan mengajar seni musik di SD Joannes Bosco Yogyakarta. Materi yang disampaikan oleh guru mengacu pada kompetensi dasar yang tercantum dalam buku tersebut. Buku ini membantu peneliti dalam menuliskan bab tiga.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi serta wawancara dan dokumentasi⁷. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari sumber kepustakaan.
2. Mengamati pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 225.

3. Data yang telah terkumpul akan di analisa dan untuk mengetahui proses pembelajaran musik yang baik dan efektif.
4. Membuat kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II : Landasan teori, berisi pembahasan tentang pembelajaran secara umum, pembelajaran musik, dan pianika. Bab III : Pembahasan berisi tentang proses pembelajaran musik. Bab IV penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.